

## ***THE INFLUENCE OF CHRISTIAN ETHICS ON TEENAGERS***

### **PENGARUH ETIKA KRISTEN BAGI ANAK REMAJA**

Frida Helena Dioskuri Ronsumbre<sup>1</sup>, Thomson Framonty E Elias<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

\*Email: thomsonelias24@gmail.com

**Abstract :** *The current unstoppable condition, where developments continue to occur without regard to the ethics, morals, and character of teenagers, requires the role of various parties, namely the church, parents, and also Sunday school teachers in controlling teenagers who are carried away by the currents. the development. Of course this requires the role of the church, parents, and Sunday school teachers to form good ethics, morals and character for teenagers. We are aware that most of today's teenagers are experiencing ethical, moral, and character crises. Therefore, in this article, the purpose of the discussion is how Christian ethics sees or views the morals and character of teenagers today. Therefore, an important role is needed from the church, parents, and Sunday school teachers. in carrying out their duties and responsibilities seriously. So that it can produce teenagers who fear God and become a benchmark for doing good deeds that are based on the Lord Jesus Christ or the teachings of the Bible.*

**Keywords :** *Christian ethics, morals, character, youth.*

**Abstrak :** Kondisi yang tidak dapat dibendung saat ini, dimana perkembangan terus terjadi tanpa memperhatikan etika, moral, dan karakter anak remaja, maka sangat diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu gereja, orang tua, dan juga guru sekolah minggu dalam mengontrol anak remaja yang terbawa arus oleh perkembangan tersebut. Tentu hal ini di perlukan peran dari gereja, orang tua, dan guru sekolah minggu untuk membentuk etika, moral dan karakter anak remaja yang baik. Kita sadar bahwa sebagian besar anak-anak remaja saat ini mengalami masalah krisis etika, moral, dan karakter. Maka itu di dalam artikel ini yang menjadi Tujuan pembahasan adalah bagaimana etika kristen melihat atau memandang moral dan karakter anak remaja di zaman sekarang. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran penting dari gereja, orang tua, dan guru sekolah minggu, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Sehingga dapat menghasilkan anak-anak remaja yang takut akan Tuhan Dan menjadi Tolak ukur untuk melakukan perbuatan baik yang bersumber pada Tuhan yesus kristus atau ajaran Alkitab.

**Kata Kunci :** Etika kristen, Moral, Karakter, Anak Remaja.

### **PENDAHULUAN**

Etika Kristen sangat penting bagi kehidupan orang kristen. Etika kristen sebagai ilmu yang mempunyai fungsi dan misi yang khusus dalam hidup manusia yaitu perannya sebagai petunjuk dan penuntun tentang bagaimana manusia mengambil keputusan untuk mengikuti teladan Tuhan yesus. Etika kristen juga didasari pada kebenaran Alkitab sebagai bahan acuan yang pasti.

Dalam bagian ini penulis lebih membahas tentang bagaimana karakter anak remaja dalam beretika kristen secara moral yang baik. Beretika kristen berarti memiliki nilai moral yang baik yang diyakini bersumber dari Tuhan. Maka itu di butuhkan pembentukan karakter dan moral bagi anak remaja. Pendidikan Karakter pada Anak Remaja merupakan implementasi tugas Keluarga dan Gereja. Keluarga Kristen, pastinya tugas mendidik dan mengembangkan karakter anak adalah tanggung jawab dari

orang tua. Mereka adalah pribadi yang lebih dewasa dalam rumah tangga yang mampu mengarahkan hendak menuju kemana karakter” anak-anak mereka dikemudian hari kelak. Pada prinsipnya karakter anak remaja terbentuk melalui pola asuh orang tua, dengan memberlakukan mereka dalam kasih sayang, cinta kasih dan juga pengasuhan yang benar, maka anak-anak dipastikan akan tumbuh dalam karakter yang positif.<sup>1</sup>

Tindakan Gereja juga mempunyai peran penting dalam mendidik, membimbing, membina, atau melatih anak remaja dalam berjemaat, sehingga dapat membangun Iman Kristen anggota jemaatnya. Oleh karena itu dalam setiap tindakan gereja membentuk kegiatan-kegiatan seperti ibadah-ibadah, kegiatan social, baptis, katekisasi, dan juga sidi jemaat. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut gereja juga melengkapi peran keluarga dalam membina dan mengembangkan karakter dari jemaat. Gereja dalam membentuk karakter anak remaja tentunya mengajarkan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu seharusnya gereja mampu menghasilkan anak-anak yang baik khususnya di jemaat GKI Ekklesia Klasaman. Dalam arti bahwa anak-anak merupakan generasi penerus yang tidak hanya berkarakter baik, namun juga memiliki Etika kristen dan iman yang baik.

Dalam kehidupan anak remaja saat ini, masih ada anak remaja yang kurang memahami bagaimana cara beretika yang baik dan benar, maka dari itu tidak heran jika sebagian dari anak remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas. Masa remaja adalah masa dimana mereka mulai mengenal jati diri mereka sehingga mereka memiliki keingintahuan yang tinggi, bahkan mereka mulai mencari-cari hal-hal yang ingin mereka ketahui. Dalam masa usia 12-17 tahun, anak remaja saat ini tidak banyak dari mereka yang kurang memahami apa itu etika dan bagaimana cara beretika yang baik. Bisa dilihat dari cara berbicara, perbuatan atau tingkah laku mereka.

Ada beberapa hal yang membuat anak remaja saat ini kurang memiliki etika yang baik salah satu penyebabnya adalah karena kehidupan mereka yang masih labil (belum mengetahui arah tujuan hidup mereka) masih asyik dengan kesenangan mereka misalnya bermain game, hura-hura, ikut komunitas yang bisa membuat mereka terkenal, tidak ada pengendalian yang baik dari orang tua dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa anak remaja di Jemaat GKI Ekklesia klasaman cenderung melakukan hal-hal yang berkontrafersi dengan nilai-nilai Etika Kristen sehingga mengakibatkan Anak remaja kurang aktif dalam beribadah, sopaan santun terhadap orang yang lebih tua maupun terlibat dalam persekutuan-persekutuan didalam jemaat. Hal tersebut terjadi karena lingkungan yang mengiurkan dengan kekejaman dunia, elektronik yang tidak digunakan dengan baik sehingga anak remaja terjerumus dalam hal-hal negatif. sehingga menyebabkan anak remaja terjatuh dalam perbuatan dosa. Oleh sebab itu etika kristen sangat penting bagi anak remaja saat ini, karena dengan belajar etika kriteren anak remaja dapat memahami etika itu dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaiman pandangan Etika Kristen terhadap anak remaja? Bagaiman etika kristen berperan dalam pembentukan karakter anak remaja? Bagaimana peran Gereja Gki Ekklesia Klasaman dalam menyikapi Etika Kristen bagi anak remaja?

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah ini adalah :Untuk mengetahui bagaimana pandangan etika kristen terhadap anak remaja, untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>1</sup> S Karaeng, “Peran Pedidikan Kristen Bagi Pertumbuhan Karakter Anak Dan Remaja,” 2021.

<sup>2</sup> Herianto Sande Pailang and Ivone Bonyadone Palar, “Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6,” *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 59, <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.63>.

etika kristen berperan dalam pembentukan karakter anak remaja, untuk mengetahui peran gereja dalam menyikapi etika kristen bagi anak remaja.

## KAJIAN TEORI

### Etika kristen

Defenisi Etika Kristen, kata “Etika Kristen” berasal dari bahasa Yunani “etos” yang memiliki arti istiadat dan kebiasaan. Istilah etika berkaitan erat dengan istilah moral dan moralitas.<sup>3</sup> Secara Etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dalam dua kata yaitu *Ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa, *ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.<sup>4</sup>

Etika berasal dari kata Yunani yang hampir sama bunyinya, yaitu *ethos* yang berarti kebiasaan dan adat. Kemudian *e'thos* bermakna kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati seseorang melakukan perbuatan. Berbicara tentang etika tidak bisa dilepaskan dari moral, namun ruang lingkup etika lebih dalam ketimbang moral. Moral lebih mengarah pada perilaku lahiriah seseorang / masyarakat, sedangkan etika menyentuh sampai kepada motivasi seseorang melakukannya. Moral seseorang akan baik dipengaruhi karena memiliki etika yang baik. Dalam Bahasa Indonesia, istilah etika sering diartikan kesusilaan dengan demikian menjadi lebih mudah untuk melihat perbedaan makna moral dan etika meski keduanya tidak terpisahkan.

Verkuyl lebih jelas mengatakan bahwa etika bukanlah ilmu pengetahuan yang bersifat deskripsi atau menguraikan perilaku/tindakan manusia, namun etika juga dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang memaparkan masalah tentang apa yang baik sehingga bersifat normatif. Muncul pertanyaan maksud dari “apa yang baik” dipandang dari sudut pandang mana, karena ketika berbicara tentang apa yang baik ada banyak rujukan dan bisa bersifat relatif.

Namun oleh karena ruang lingkup karya ilmiah ini etika Kristen tentu saja dari sudut pandang iman Kristen yang didasarkan pada Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru termasuk pengajaran Yesus Kristus dalam Injil yang sarat nilai-nilai etis. Dengan demikian menurut etika Kristen segala sesuatu yang baik adalah yang sesuai dengan kehendak Allah.<sup>5</sup>

Etika yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap tindakannya sehari-hari. De Vos mendefinisikan etika sebagai ilmu pengetahuan tentang kesusilaan atau yang berhubungan dengan moral secara terminologis, moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* yang merupakan kebiasaan dan adat.

Aristoteles menyatakan bahwa setiap tindakan diarahkan pada suatu tujuan, yaitu pada yang baik. Mewujudkan ideologi dalam kehidupan yang berbangsa tidak lepas dari sistematis dan etika yang dipraktikkan. Setiap manusia wajib memiliki etika yang baik, memiliki etika yang baik bukan karena sebuah paksaan, tetapi kita melakukan “kewajiban” karena memiliki etika yang baik adalah “kewajiban” kita, sehingga tidak ada alasan untuk menjadi manusia yang tidak memiliki etika. Untuk menentukan sebuah etika yang benar atau salah maka harus ada sebuah standar.

Etika Kristen merupakan bagian dari etika secara umum, tetapi etika Kristen berbeda dengan etika secara umum, perbedaannya khusus terletak pada kata Kristen.

---

<sup>3</sup> Phil H.M.N.K. Setiawan & Djaka Soetapa, *Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen, Cet 1*, (Jakarta; Gunung mulia, 2014) 1.

<sup>4</sup> Lorens bagus, *kamus filsafat*, (Jakarta:PT Gramedia pustaka, 2000),217.

<sup>5</sup> Sapto Sunariyanti, “Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 107–20, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.46>.

Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Tidak ada standar yang lain yang melebihi dari kebenaran firman Allah. Kasih merupakan ciri dari etika Kristen. Salah satu kewajiban manusia yang dijelaskan dalam Alkitab adalah hukum kasih, yaitu mengasihi Allah dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Pemahaman ini akan mengubah cara pandang yang awalnya fokus pada diri sendiri menjadi fokus pada kasih akan Tuhan dan sekitar. Tujuan dari etika Kristen adalah menjadi serupa dengan Kristus, artinya kehidupan Kristus menjadi gambaran atau pola bagi kehidupan manusia. Pembelajaran tentang etika adalah pembelajaran tentang hal benar yang seharusnya dilakukan, fungsi etika Kristen adalah membawa kembali pada kebenaran yang sesungguhnya. Etika yang baik akan mengubah cara pandang seseorang terhadap setiap perubahan yang terjadi. Hidup beretika memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kembali pada keutuhan bersama Kristus. Melalui pembelajaran etika manusia akan menemukan jawaban dari apa yang seharusnya dilakukan atau tindakan seperti apa yang seharusnya dilakukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas Etika Kristen merupakan pengajaran tentang perilaku dan sikap orang Kristen, dimana Allah adalah pusat dan Kristus adalah sebagai teladan untuk mempraktekkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, serta Alkitab menjadi dasar atau petunjuk orang Kristen dalam melihat semua aturan-aturan yang baik dan benar. Oleh karena itu, etika Kristen adalah pengajaran atau aturan-aturan yang berguna bagi anak Remaja Kristen untuk dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang salah.

#### **Tahap Pertumbuhan Anak Remaja.**

Ketika seseorang pada usia sekitar 12 tahun dapat disebut remaja! masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Perubahan utama adalah perubahan ukuran tubuh, baik tinggi maupun berat badan. Masa remaja merupakan tahap transisi pertumbuhan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia awal 20-an. Hurlock memberi patokan masa remaja yakni: tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis. Remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, istilah ini mengacu pada periode dari awal pubertas hingga kedewasaan, biasanya 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Batas usia remaja dalam hal ini adalah antara usia 10 sampai 19 tahun menurut klasifikasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Salah satu pakar psikologi perkembangan Hurlock menyatakan bahwa remaja ini dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum.<sup>7</sup>

Remaja seringkali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa Transisi yang menghubungkan dari masa anak-anak ke masa dewasa, ini ditandai dengan adanya perubahan pada aspek fisik,

---

<sup>6</sup> Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

<sup>7</sup> Oktavianus Rangga and Bobby Kurnia Putrawan, "Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja : Suatu Perspektif Etika Kristen" 1, no. 2 (2021): 78.

psikis, dan psikososial. Secara kronologis usia remaja berkisar 12/13-21 tahun dan menurut Erikson pada masa ini untuk menjadi dewasa maka remaja akan melalui masa krisis karena remaja sedang berusaha untuk mencari identitas diri (search for self-identity). Remaja yang berusaha mencari jati dirinya (self identity) lebih lanjut menurut Erikson, diperhadapkan dengan berbagai pertanyaan menyangkut keberadaan dirinya, siapa saya, akan menjadi apa saya, apa peran saya dalam keluarga, masyarakat, dan dalam kehidupan beragama. Jika remaja berhasil memahami dirinya, maka dia akan menemukan jati dirinya dan memiliki kepribadian yang sehat. Namun sebaliknya apabila gagal, maka remaja akan mengalami kebingungan atau kekacauan (confusion), kurang dapat menyesuaikan diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.<sup>8</sup>

Pada masa kanak-kanak, kita sangat tergantung pada orangtua sedangkan pada masa remaja dapat dikatakan sudah dapat hidup secara mandiri, kecuali dalam aspek keuangan. Pada saat itu anak remaja mulai bisa melihat gambar atau pemahaman tentang jati diri dan semakin menyadari keinginan-keinginan dalam dirinya. Firman Tuhan dalam Amsal 23:22-25 merupakan nasihat kepada anak remaja. Mencari kebenaran meski orangtua mungkin kurang benar, tetapi anak bertanggung jawab untuk hidup benar sesuai dengan yang ditunjukkan Tuhan. Jika anak hidup dalam kebenaran Tuhan, yang akan bersorak sorai adalah orangtua. Tetapi jika anak jatuh dalam dosa karena kesalahan sendiri jangan mempersalahkan orang tua. Kelak anak akan mempertanggung jawabkannya di hadapan Tuhan. Jika anak hidup dalam kebenaran Tuhan, yang akan bersorak sorai adalah orangtua. Seorang anak harus mengerti bahwa dengan tidak taat kepada orangtua berarti melawan perintah Allah. Adams (2006:135) mengatakan apabila mereka melanggar peraturan di rumah, apabila mereka tidak menghormati orang tua, pada dasarnya mereka memberontak kepada Allah yang memerintah seperti tertulis dalam Efesus 6 ayat 1. Jadi apabila anak menaati orangtua, berarti mereka memuliakan Allah demi terciptanya kedamaian dan ketertiban dalam rumah tangga.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dimana masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Maka itu orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak remaja. Keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama yang dibutuhkan setiap anak sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk menerima, merawat, dan mendidik serta meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak tersebut.

### **Etika Kristen Dalam Pembentukan moral dan karakter Anak Remaja**

“Karakteristik Etika Kristen Dalam hal ini, Alkitab memberikan penjelasan atau pertimbangan mengenai prilaku yang baik dan yang buruk sehingga orang Kristen bisa membedakan mana yang buruk dan mana yang baik. Prilaku yang dikehendaki oleh Allah ialah mengasihi sesama manusia Matius 22:39, melakukan yang baik dan terus mencari perdamaian 1 Petrus 3:11 dan yang ada dalam Keluaran 20:12-17. Dengan demikian, jelas bahwa karakteristik etika Kristen yang dipakai ialah prilaku yang dikehendaki oleh Allah dan kasih menjadi dasar utama serta etika Kristen merupakan perintah yang harus dilakukan. Dalam Alkitab sendiri tidak berbicara langsung

---

<sup>8</sup> Selvy Iriany Susanti Dupe, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>.

<sup>9</sup> Ramot Peter, “Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja,” *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 453, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>.

mengenai etika tetapi dengan melihat bahwa etika merupakan aturan-aturan supaya manusia mempunyai perilaku atau tindakan yang baik maka jelas banyak teks Alkitab yang berbicara mengenai perilaku yang baik, seperti dalam 1 Korintus 15:33 “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan” dan teks ini jelas berbicara mengenai kebiasaan, yang dalam bahasa Yunani ethos (kata benda-netral-jamak-objek penderita) yang diterjemahkan menjadi kebiasaan (Sutanto, 2014), dimana kata ethos sangat dipengaruhi dengan kata pergaulan yang buruk dan ethos mempunyai hubungan yang menjelaskan ayat 34 bahwa dalam jemaat Korintus ada beberapa yang tidak mengenal Allah. Etika Kristen adalah pengajaran mengenai perilaku atau tindakan yang harus yang dilalukan oleh orang Kristen, sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Sedangkan pengajaran atau aturan-aturan etika Kristen semua berlandaskan Alkitab. Oleh karena etika Kristen merupakan aturan-aturan untuk berperilaku maka wajib bagi orang Kristen untuk memahami tujuan atau indikator yang dipakai dalam etika Kristen.

Secara praktis, etika berkaitan erat dengan moral. Etika dapat menjadi acuan untuk menentukan tindakan dan perilaku yang tepat dari seseorang, agar dapat menghasilkan karakter yang tepat.<sup>10</sup> Kehadiran nilai moral sangat berkontribusi besar dalam membentuk karakter. Hal ini dikarenakan moral dipandang sebagai fondasi nilai yang erat kaitannya dalam membangun karakter seseorang. Karakter dalam diri seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Dasar nilai yang menentukan hal baik dan benar semakin bersifat relatif sehingga konsep nilai dalam diri seseorang berbeda-beda. Esensi dari dasar nilai yang dipandang absolut, kini telah bergeser menjadi lebih relatif sesuai dengan konteks kehidupan Masyarakat.<sup>11</sup> Adanya perubahan di zaman sekarang ini, telah memengaruhi cara pandang manusia terhadap konsep nilai. Hampir sebagian besar anak remaja cenderung melakukan hal-hal yang berkontraferensi dengan nilai-nilai etika kristen. Setiap manusia memiliki kebebasan dalam berpikir, bertindak dan mempercayai sesuatu sesuai dengan yang dikehendaknya. Manusia saat ini cenderung menjadi “Tuhan” atas dirinya sendiri dalam menentukan baik atau buruk tindakannya tersebut.<sup>12</sup>

Bila dikaji secara kritis, masalah moral muncul sebagai akibat dari kurangnya Anak Remaja dalam memahami esensi dirinya sebagai ciptaan yang memiliki kebergantungan moralitas kepada Allah sang pencipta. Richard Pratt menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan seharusnya memiliki pengetahuan tentang moral yang benar serta memiliki karakter moralitas yang taat dan sesuai dengan kehendak Allah akan tetapi, kejatuhan manusia mendistorsi pengetahuan moral tersebut.<sup>13</sup> Bahkan manusia menyangkali kebergantungan dirinya kepada Allah dengan bertindak sesuai dengan apa yang manusia pikirkan. Penyangkalan akan kebergantungan kepada Allah merupakan wujud pemberontakkan manusia.<sup>14</sup>

Etika Kristen yang dikehendaki Allah adalah suatu bentuk perintah, ketentuan atau kebenaran yang sejalan dengan atribut moral Allah, yang wajib dilakukan oleh orang

---

<sup>10</sup> Sagala, Moralitas pendidikan: *Peluang Dan Tantangan*, 11.

<sup>11</sup> S.Fyson, “Character, Oh! Character. Where Art Thou?,” *Jurnal of Christian Education* 10, no.2 (2016):30

<sup>12</sup> Zacharias and Vitale, *Yesus di Antara Allah –Allah sekule: Klaim-Klaim Yang melawan Budaya*, 39

<sup>13</sup> Richard L Pratt Jr, *Menaklukkan Segala Pikira Kepada Kristus: Sebuah Buku Pegangan untuk Memebela Kebenaran Iman Kristiani*, trans. Rahmiati Tanudjaja (Malang Indonesia. Departemen Literatur saat, 2003), 29

<sup>14</sup> Donovan L Graham, *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth Into Your Classroom*, 2<sup>nd</sup> ed. (Colorado Spring, United State: Purpose Design Publications, 2009), 27-28

percaya atau orang Kristen. Atribut moral Allah terdapat dalam Imamat 11:45, yaitu Jadilah kudus sebab Aku ini kudus. Dalam bentuk sederhana atau praktis Geisler memberikan dua contoh tentang atribut moral Allah dan yang wajib dilakukan oleh orang Kristen, yaitu dalam Ibrani 6:18, Allah tidak mungkin berdusta. Sedangkan contoh kedua dari atribut Allah dalam Matius 22:39, mengasihi sesama manusia seperti dirisendiri. Dengan demikian Etika Kristen yang dikendaki oleh Allah ialah bentuk perintah, ketentuan dan kebenaran, yang wajib dilakukan oleh orang Kristen dalam berperilaku dan bertindak.

Etika Kristen merupakan ketetapan karena kebenaran moral ditetapkan oleh Allah yang mempunyai natur moral. Etika Kristen ialah peraturan tentang perilaku yang diukur dengan standar kebenaran Alkitab, dalam artian tidak mengizinkan berbohong atau berbuat curang demi mendatangkan kebaikan atau bahkan demi menyelamatkan nyawa seseorang. Dengan demikian, Etika Kristen merupakan ketetapan Allah. Sehingga sebagai Anak Remaja Kristen perilaku baik harus didasarkan pada kebenaran Alkitab.

Pembentukan karakter bagi anak remaja menjadi bagian yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam diri seseorang. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "charassein" artinya melukiskan dan menggambarkan, sehingga dapat didefinisikan bahwa karakter adalah keadaan moral yang berkaitan dengan pola perilaku seseorang.<sup>15</sup> Karakter dapat dipahami dalam dua cara yakni, 1) merujuk pada tingkah laku seseorang dan 2) berkaitan erat dengan personalitas atau kepribadian sehingga dapat dikatakan bahwa karakter dan kepribadian memiliki kesamaan arti, yaitu mengacu pada pola tingkah laku dan perbuatan seseorang.<sup>16</sup> Selain itu, karakter merujuk pada keseluruhan performa manusia mulai dari aspek kepribadian, tindakan, keyakinan, dan perasaan yang saling berkaitan hingga menjadi sebuah kebiasaan yang menggambarkan keadaan manusia.<sup>17</sup> Karakter juga dapat diartikan sebagai serangkaian sikap, perilaku, keterampilan, dan motivasi yang menunjukkan jati diri seseorang.<sup>18</sup> Teori-teori tersebut, menunjukkan bahwa karakter merupakan bagian mendasar dari hidup manusia karena berkaitan dengan pola perilaku dan kepribadian yang menggambarkan keadaan manusia tersebut melalui serangkaian perilaku, sikap, motivasi dan keterampilan.

Karakter berharga di mata Tuhan. Itulah sebabnya Allah menuntut setiap orang percaya untuk menumbuhkan karakter-karakter sesuai dengan perintah Allah, sehingga setiap orang semakin serupa dan segambar dengan-Nya. Berikut rangkum beberapa ayat Alkitab tentang karakter. Roma 5:3-4 "Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dalam Galatia 5:22-23 "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Karakter yang ditunjukkan oleh setiap orang tidak pernah terlepas dari moral sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku sehingga karakter dan moral memiliki

---

<sup>15</sup> Saragi, "Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan",6

<sup>16</sup> F.Mu'in, Pendidikan Karakter: *Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta, Indonesia: Ar Ruzz Media 2011).11

<sup>17</sup> Handoyo, model Pendidikan Karakter Berbasis konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang,30

<sup>18</sup> Sagala, *Moralitas Pendidikan. Peluang Dan Tantangan*, 290.

keterkaitan yang sangat erat.<sup>19</sup> Secara harafiah, istilah moral diartikan sebagai sebuah acuan dasar yang mengarahkan kehidupan manusia pada pengembangan karakter yang baik.<sup>20</sup> Moral menjadi acuan nilai untuk membentuk karakter yang tepat dalam diri seseorang.<sup>21</sup> pada praktiknya, pembentuk karakter tidak pernah terlepas dari tiga komponen moral yang saling berkaitan erat. Tiga komponen tersebut adalah pengetahuan akan moral, perasaan terhadap moral, dan perilaku moral.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dan moral anak remaja merupakan dua hal yang saling berkaitan yakni karakter sebagai pola perilaku yang menggambarkan keadaan seseorang dan moral sebagai sumber acuan nilai untuk melatih kebiasaan dan perilaku moral yang tepat di dalam diri anak remaja untuk menghasilkan karakter yang tepat.

### **Pengajaran Etika Yang Dikehendaki Allah**

Etika Kristen dalam pembentukan karakter juga memberikan pemahaman yang paling mendasar tentang esensi dari dosa dan karya penebusan Kristus. Tung menjelaskan bahwa keberdosaan manusia telah mendistorsi keadaan manusia tersebut, manusia tidak lagi bergantung pada Allah dan pada akhirnya bersandar pada pengertiannya sendiri.<sup>23</sup> Realita dosa menjadi bagian yang akan selalu ada dalam diri manusia. Hal ini penting untuk dipahami ketika menghadapi tindakan anak dan remaja yang masih meniru dan melakukan perbuatan dosa. Grudem menjelaskan bahwa kejatuhan manusia ke dalam dosa memang telah merusak gambar Allah tersebut, tetapi bukan berarti gambar tersebut hilang.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan bahwa manusia masih tetap adalah gambar dan rupa Allah, akan tetapi pengaruh dosa telah merusak dan mengaburkan kemampuan manusia seperti kemampuan dalam membedakan hal benar dan salah. Oleh karena itu, “fungsi dari Etika Kristen adalah menebus dan merestorasikan”.<sup>25</sup>

Restorasi atau pemulihan karakter anak remaja, agar menjadi serupa dengan karakter Kristus, menjadi tujuan dari etika Kristen. Tindakan pemulihan tersebut didasarkan pada tindakan anugerah Allah yang menebus. Grudem menjelaskan bahwa anugerah penebusan Kristus membawa pemulihan pada gambar Allah yang telah rusak karena dosa sehingga dapat bertumbuh untuk memiliki keserupaan dengan Kristus dalam hal karakter dan moral.<sup>26</sup> “Oleh karena itu, pengajaran karakter Kristus pada Anak Remaja penting untuk disampaikan dengan jelas dan benar. Karakter Kristus sesungguhnya menjadi dasar Etika Kristen dalam pembentukan karakter dan moral anak remaja. Inilah keunikan dari pengajaran karakter Kristen.

Transformasi tersebut harus diawali dari pembaharuan akal budi seperti yang disebutkan dalam Roma 12:2, Paulus dengan tegas menyerukan agar tidak menjadi serupa dengan dunia, melainkan perlu mengalami pembaharuan akal budi yang memimpin manusia untuk dapat membedakan manakah yang sesuai dengan kehendak

---

<sup>19</sup> Ilham Hudi, “Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan Pendidikan Orang tua, “Jurnal Moral Kemasyarakatan 2, no.1 (2017),30

<sup>20</sup> Maidiantius Tanyid, “Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan,” *Jurnal Jaffray* 7, no. 2 (2014):238.

<sup>21</sup> Reksiana, “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*,”17.

<sup>22</sup> Muhammad Ali Ramandhani, “*Lingkungan pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 29

<sup>23</sup> Abadi, “Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Esttika,”12.

<sup>24</sup> Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*, 392.

<sup>25</sup> Knight, *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen* , 232

<sup>26</sup> Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*, 433



Allah, tentang hal yang baik dan yang jahat. Bagian ini penting menjadi dasar di dalam pembentukan karakter dan moral anak remaja, agar apa yang anak remaja yakini tentang nilai kebenaran tersebut dapat diaplikasikan di dalam keseluruhan kehidupan mereka sebagai bagian dari transformasi yang mengarahkan kehidupan mereka untuk menjadi serupa dengan Kristus.

Transformasi dalam diri anak remaja, tidaklah mudah. Namun, transformasi dapat berjalan melalui peran Roh Kudus. Maka, proses transformasi tersebut menjadi nyata di dalam diri anak remaja melalui ketaatan dan hidup yang bertanggung jawab dihadapan Allah. Sebagai aktivitas pengajaran yang melatih anak remaja pada ketaatan kepada sang pemberi dan sumber moral tersebut, yaitu Allah sang pencipta. Ketaatan tersebut didasarkan pada pengenalan akan karakter Kristus sebagai peta teladan bagi para anak remaja, sehingga secara pribadi mereka dapat merasakan kasih Kristus lalu mempraktekannya secara langsung melalui tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, arah dari pembentukan karakter menjadi sangat jelas, yaitu membimbing anak remaja untuk mengenal keberadaan dirinya yang berdosa. Namun, karya penebusan Kristus telah menebus dan memampukan manusia untuk hidup menjadi serupa dengan Kristus. Hal ini menjadi esensi dan tujuan dari hidup setiap manusia, yaitu untuk memuliakan Tuhan di dalam segala tindakan, perilaku dan setiap pilihan yang diambil.”<sup>27</sup>

Pengertian kehendak Allah secara umum terdapat tiga pengertian berbeda yaitu: a. Dalam Mazmur 40:9 Daud memberikan kesejajaran Taurat Allah dengan kehendak Allah. Begitu juga Paulus dalam (Roma 2:17-18) mengatakan pengenalan akan hukum Taurat berarti pula mengetahui kehendak Allah. Dapat disimpulkan bahwa “Hukum(Taurat)” berarti “perintah” dan mencakup seluruh firman Allah. b. Segala sesuatu yang diinginkan Allah secara jelas disebut sebagai kehendak Allah yang sempurna. Contohnya dalam (1Timotius 2:4; 2Petrus 3:9) “Kehendak Allah yang dinyatakan bahwa semua orang selamat melalui kasih karunia”. Tetapi tidak berarti bahwa semua orang akan selamat, melainkan hanya Allah yang menghendaki semua orang selamat. c. Definisi kehendak Allah mengarah pada apa yang diizinkan atau dibiarkan terjadi oleh Allah (artikel kehendak Allah). Meskipun didunia ini terjadi beberapa hal yang bertentangan dengan kehendak Allah yang sempurna (contohnya dosa), Allah mengizinkan kejahatan itu terjadi atau disebut sebagai kehendak Allah yang mengizinkan. Setelah kita mengetahui kehendak Allah (Efesus 5:7) maka tugas kita sebagai orang Anak dan Remaja Kristen adalah menjalankan kehendak-Nya dalam kehidupan kita (Mazmur 143:10).<sup>28</sup> Sebagai orang percaya yang terpanggil, kita harus berdoa (Mat6:10) dengan sungguh-sungguh menginginkan kehendak Allah yang sempurna dan melakukannya dalam kehidupan kita. Langkah berikutnya, janganlah kehendak Allah ini kita pakai sebagai dalih untuk tidak bertanggung jawab dalam panggilan-Nya untuk melawan dosa.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka disimpulkan Bahwa pembentukan karakter dan moral anak dan remaja merupakan tugas dan tanggung jawab setiap manusia yang

---

<sup>27</sup> Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 2021): 46–63, <https://doi.org/10.19166/DIL.V3I1.2782>.

<sup>28</sup> Ricky Donald Montang, *Pengantar Kitab Taurat* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024). 233

<sup>29</sup> Etika Kristen, “PENTINGNYA PENDIDIKAN ETIKA KRISTEN UNTUK PERGURUAN TINGGI,” nd.

percaya kepada yesus untuk meneladani karakter dan moral yang di milik oleh Tuhan yesus kristus.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode adalah suatu sistem atau cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmiahan, yaitu Sosial, empiris dan sistematis. Artinya kegiatan Penelitian yang dilakukan bisa masuk akal, dapat diamati oleh indera manusia dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat Logis.

Metode yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah *Metode Kualitatif*, adalah metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), atau juga disebut metode etnographi karena selalu digunakan dalam penelitian dibidang antropologi budaya.<sup>30</sup> Metode atau penelitian kualitatif/menurut Bogdan dan Guba adalah: Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

### **Populasi dan Sampel**

*Populasi* adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis Mengambil Jemaat Gki Ekklesia Klasaman yang berjumlah 2.875 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.443 dan perempuan 1.432 sebagai populasi penelitian.

*Sampel* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>32</sup> Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel Random Sampling* yang sering dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari Populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka penulis mengambil 25 orang sebagai sampel penelitian yang terdiri dari Majelis Jemaat 5 orang, Orang Tua 10 orang, Guru Sekolah Minggu 5 orang dan anak remaja 5 Orang, untuk diwawancarai sebagai sumber pemberi data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sistem atau cara dalam Metode yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh data dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

### **Observasi Partisipasi Tertutup**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam bentuk mengamati secara serius tentang setiap Fenomena yang terjadi. Obsevasi Sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati segala perilaku secara Sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Disebut observasi partisipasi tertutup karena proses pengamatan dapat dilakukan dengan cara berpasitipasi bersama dalam aktifitas dilingkungan sumber data dengan tidak memberitahukan bahwa sedang melakukan observasi.<sup>33</sup>

### **Wawancara Terstruktur (Structured Interview)**

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfa Beta, 2010), 2-8

<sup>31</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung : Alfa Beta 2012), 181

<sup>32</sup> Sugiyono, 80-82.

<sup>33</sup> Sugiyono, 227.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>34</sup> Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah percakapan antara dua pihak yaitu wawancara dan terwawancara yang didasari dengan pokok-pokok pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>35</sup>

### **Studi kepustakaan**

Studi Kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan para ahli dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam suatu penelitian.<sup>36</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Jemaat GKI Ekklesia Klasaman**

Jemaat GKI Ekklesia Klasaman adalah jemaat mula-mula di kota sorong Jemaat GKI Ekklesia Klasaman telah ada dalam 94 tahun pelayanan dan telah memekarkan beberapa jemaat yang sekaran menjadi jemaat mandiri. Jemaat GKI Ekklesia Klasaman adalah salah satu jemaat besar di kota sorong yang mana jemaat ini terdiri dari 12 wyk pelayanan dan terbagi menjadi 4 rayon pelayanan PAR Dalam peleyanannya jemaat ini terletak secara strategis yang mana gereja GKI Ekklesia Klasaman berhadapan di jalan utama Sorong-Aimas, jalan Basuki Rahmat km 12,5. Jemaat GKI Ekklesia Klasaman memiliki jumlah warga jemaat yang tidak sedikit dan merupakan jemaat dengan kemajemukan. Jemaat GKI Ekklesia Klasaman memiliki berbagai macam suku dan budaya Papua secara umum dan terlebih khusus suku Moi. Dari penelitian yang penulis lakukan ditengah jemaat ini, jemaat GKI Ekklesia Klasaman Memiliki 2.875 jiwa yang terdiri dari 1.443 laki-laki dan 1.432 perempuan. Yang mana masing-masing dengan latar belakang yang berbeda baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan social yang berbeda, pada umumnya semua menjadi satu dalam kesatuan jemaat GKI Ekklesia Klasaman. Dalam menjalankan visi dan misi dalam pelayanan ditengah jemaat ini terdapat 1 pendeta jemaat, 1 pendeta bantu dalam jemaat, 120 majelis jemaat, dan badan pelayanan masing-masing intra PKB, PW, PAM, dan PAR. Dalam Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) tergolong beberapa kelompok atau kelas dengan usia tertentu.

- a. Kelas TK yaitu kelompok anak yang berusia 2-6 tahun
- b. Kelas Anak yaitu kelompok anak yang usia 7-8 tahun
- c. Kelas Tanggung yaitu golongan anak yang usia 9-11 tahun
- d. Kelas Remaja yaitu golongan anak usia 12-14 tahun
- e. Kelas Alkitab yaitu golongan anak usia 15-16 tahun yang adalah dalam golongan prapemuda

### **Hasil Wawancara.**

Berikut ini adalah hasil dengan 25 sampel berupa deskripsi mengenai etika kristen bagi anak remaja di jemaat ekklesia. Untuk memperkuat pentingnya etika kristen bagi anak remaja di jemaat gki ekklesia klasaman, dalam proses pengumpulan data tersebut,

---

<sup>34</sup> Lexi J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),186.

<sup>35</sup> Moleong, 190-191.

<sup>36</sup>Asmadi Alsa, *Diktat Kuliah: Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), 4.

penulis mengajukan beberapa pertanyaan terhadap beberapa reponden dalam bentuk wawancara atau Tanya jawab. Alasan utama dikumpulkannya data ini ialah untuk memperkuat penelitian penulis terkait dengan pentingnya etika kristen bagi anak remaja, responden, sampel atau populasi diperlukan agar wawasan serta pengetahuan penulis bertambah dan memperkaya penelitian ini, terlepas dari kewajiban penelitian. Adapun hasil wawancara dengan 25 sampel :

1. wawancara majelis

a. Apakah pendidikan etika kristen diperlukan bagi anak Remaja?

Dari hasil wawancara yang dilakukan bagi bapak/ibu Majelis dengan pertanyaan yang diberikan ini terdapat berbagai macam jawaban. Pendidikan etika kristen itu penting, dan sangat diperlukan bagi anak remaja, seorang anak remaja bahkan dari usia dini sudah harus diajarkan tentang pendidikan etika kristen karena itu akan menjadi bekal ketika seorang anak itu bertumbuh menjadi dewasa.<sup>37</sup>

b. Apakah gereja bertanggung jawab dalam perkembangan karakter anak Remaja?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat berbagai macam jawaban. Adapun jawaban sebagai berikut. Gereja ikut bertanggung jawab dalam memberikan arahan, gereja juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter seorang anak remaja, gereja juga ikut bertanggung jawab lewat, pendidikan non formal yang diselenggarakan melalui Gereja seperti Sekolah minggu, dan Katekisasi.<sup>38</sup>

c. Apakah Remaja Ekklesia semuanya sudah memiliki karakter yang baik? - Jika belum apa kendalanya?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terdapat berbagai jawaban, Adapun jawaban sebagai berikut. Secara umum memang baik, namun pada dasarnya Remaja GKI Ekklesia Klasaman belum semuanya memiliki karakter yang baik. Sehingga gereja hanya dapat membina anak lewat pendidikan non formal supaya memiliki karakter yang baik.<sup>39</sup>

d. Apakah remaja yang kurang berkarakter baik adalah tantangan bagi gereja?

Adapun respon dari wawancara sebagai berikut. Ia tentunya Itu adalah tantangan bagi gereja sehingga gereja harus bertanggung jawab dan mempunyai peran penting juga dalam membentuk karakter seorang anak remaja.

e. Adakah langkah yang sudah di ambil oleh gereja untuk menanggulangi masalah ini?

Ya tentu sudah yaitu seperti keterlibatan dalam ibadah tetapi kembali kepada orang tersebut dan juga dalam mengambil langkah-langkah penting untuk menghadapi masalah ini gereja dengan tegas harus merangkul setiap orang tua agar dapat berjalan bersama-sama untuk membina anak, jemaat Gki Ekklesia Klasaman bagian diakonia sekitar beberapa bulan yang lalu membuat suatu kegiatan yaitu mereka merangkul setiap anak Remaja mau pun pemuda yang tergolong dalam anak-anak gelandangan, atau anak-anak pemabuk.<sup>40</sup>

2. Wawancara Orang Tua

a. Apakah seorang anak adalah berkat dari Tuhan?

Adapun hasil wawancara yang diperoleh Ia seorang anak adalah berkat dari Tuhan karena itu anak adalah berkat terbesar dalam rumah tangga, tanpa seorang anak keluarga itu akan terlihat belum sepenuhnya utuh.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> I.G, A.A, J.S, D.K, F.P, wawancara 8-10 Juni 2022

<sup>38</sup> I.G, A.A, J.S wawancara 8-10 juni 2022

<sup>39</sup> Jhon Su wawancara 9 juni 2022

<sup>40</sup> I.G, A.A, J.S wawancara 8-9 juni 2022

<sup>41</sup> K.M, W.M, L.G wawancara 11-13 juni 2022

- b. Apakah orang tua bertanggung jawab bagi anaknya?  
Dari hasil wawancara ini adapun hasil yang didapat. Orang Tua Harus bertanggung jawab Karena anak adalah anugerah dari Tuhan maka kita sebagai orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi dan memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anak.<sup>42</sup>
- c. Apakah Bapak/ibu sudah menjalankan tanggung jawab itu?  
- Jika belum, apa kendalanya?  
Dari hasil wawancara yang didapat, adapun pendapat dari orang tua dalam menjalankan tanggung jawab. Yaitu Sudah melakukan tanggung jawab itu, karena anak adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan menjaga dan memeberi pemahaman mengenal akan yesus kristus. namun sebagai manusia tentunya tidak semaksimal mungkin karena memiliki keterbatasan.
- d. Apakah pembentukan karakter bagi anak itu perlu?  
Respon orang tua terhadap pertanyaan ni adalah Sangat perlu bahkan dari usia dini, dan itu wajib agar seorang anak memiliki karakter yang baik hingga kelak dewasa nanti. Pembentukan karakter sangat diperlukan didalam keluarga, disekolah minggu maupun lingkungan, sehingga anak dapat menjadi teladan bagi orang lain.
- e. Apakah pendidikan etika kristen diperlukan bagi anak? Dari Hasil wawancara Adapun jawaban dari orang tua yaitu etika kristen Sangat di perlukan karena etika sebagai dasar, berbicara tentang etika kristen itu berarti mengikuti teladan Tuhan, dan kita sebagai orang tua harus tanamkan etika bagi anak dari usia dini. Sehingga anak dapat memiliki tata krama dan pergaulan hidup yang baik. Dalam pembentukan karakter sangat diperlukan peran orang tua agar dapat mengarahkan anak menajdi pribadi yang baik sehingga memiliki etika yang baik<sup>43</sup>
- f. Apakah anak Bapak/Ibu, sudah beretika?  
Adapun beberapa responden yang menjawab dengan jawaban yang berbeda ada yg menjawab sebagian anak-anak sudah memiliki etika dan ada pula yang belum memiliki etika yang baik maka itu di perlukan bimbingan bagi anak; anak yang belum memiliki etika yang baik, lewat firman Tuhan, dan juga bimbingan dari orang tua.
- g. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada tantangan dalam pembentukan karakter anak?  
Dari hasil wawancara yang di lakukan terdapat berbagai macam jawaban, adapun jawaban sebagai berikut: tentunya dalam mendidik anak sudah pasti ada tantangan, seperti melawan dan bukan hanya melawan terkadang remaja sering membangkang, menyerang orang tua dengan mengaduh mulut atau menantang ketika dimintai untuk menolong atau ketika diberi nasihat.<sup>44</sup>
3. Wawancara Guru Sekolah Minggu
- a. Apakah etika kristen penting bagi anak sekolah minggu?  
Dari hasil wawancara yang dilakukan adapun pendapat yang diberikan. Etika Kristen sangat di perlukan karena dengan adanya Etika kristen dapat mempermudah anak remaja dalam memahami pendidikan agama kristen yang di ajarkan kepada anak sekolah minggu.<sup>45</sup>
- b. Apakah guru sekolah minggu bertanggung jawab dalam perkembangan karakter anak?

---

<sup>42</sup> E.M, V.M, W.M, wawancara 11-13 juni 2022

<sup>43</sup> K.M, E.M, W.M, A.M, T.M, R.R, Y.M, J.R wawancara 11-13 juni 2022

<sup>44</sup> R.R, L.G wawancara 11-12 juni 2022

<sup>45</sup> Zakharias.Mugu wawancara 17 juni 2022

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat berbagai macam jawaban. Adapun jawaban sebagai berikut seorang guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam menentukan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pergajaran yang dilaksanakan. Guru sekolah minggu juga, bertanggung jawab dalam mendidik setiap anak sekolah minggu.<sup>46</sup>

c. Apakah Remaja, Ekklesia semuanya sudah berkarakter yang baik?

- Jika belum apa kendalanya?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat berbagai macam jawaban. Adapun jawaban sebagai berikut belum semuanya remaja Ekklesia memiliki karakter yang baik masih 50% karena masih ada pergaulan bebas, pengaruh teknologi, pengaruh permasalahan dalam keluarga, pengaruh lingkungan dan pengaruh sekolah.<sup>47</sup>

d. Apakah Remaja yang tidak berkarakter baik, adalah tantangan bagi guru sekolah minggu?

Adapun jawaban sebagai berikut. Seorang anak Remaja yang tidak memiliki karakter baik, itu juga merupakan tantangan bagi guru sekolah minggu karena tugas guru sekolah minggu adalah mendidik, membentuk karakter anak dari usia dini di sekolah minggu.

e. Adakah langkah yang sudah diambil oleh pengasuh untuk menanggulangi masalah ini?

Adapun sebagai berikut : sudah ada beberapa tindakan dalam menanggulangi masalah ini adapun beberapa kegiatan. Yaitu guru sekolah minggu melakukan Sekolah Alkitab Liburan dengan merangkul anak-anak yang mungkin kurang aktif dalam beribadah, dan juga guru sekolah minggu melakukan pendekatan kepada anak-anak.<sup>48</sup>

4. Wawancara Anak Remaja

a. Apakah yang adik-adik Pahami Tentang Etika Kristen?

Adapun responden dari beberapa anak remaja. Etika adalah suatu ilmu yang mengajarkan kita agar dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, ada juga yang menjawab Erika mengajarkan kita untuk berperilaku baik. Adapun pendapat lain Etika Kristen adalah ilmu yang mengajarkan kita hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>49</sup>

b. Apakah adik-adik Remaja memerlukan Etika Kristen atau tidak?

Hasil wawancara dari beberapa anak remaja adapun respon sebagai berikut. Kita sangat memerlukan Etika, dan Etika itu Sangat penting dalam hidup kita agar kita dapat dibimbing menjadi pribadi yang baik. Kita memerlukan etika kristen agar kita dapat mengasihi orang lain sama seperti Tuhan mengasihi Kita.<sup>50</sup>

c. Apakah adik-adik sudah memiliki Etika Kristen atau belum?

Adapun jawaban yang didapat dari adik-adik remaja, ada yang menjawab sudah dan ada juga yang menjawab belum sepenuhnya, alasannya karena masih sering melawan orang tua. Dan juga kurangnya menghargai/ menghormati orang lain.<sup>51</sup>

### **Refleksi Teologi.**

---

<sup>46</sup> Nomensina.Ulim wawancara 18 juni 2022

<sup>47</sup> P.S, M.S, M.P wawancara 19 juni 2022

<sup>48</sup> Zakhariar.Mugu wawancara 18 juni 2022

<sup>49</sup> M.R, P.M, J.U wawancara 3 juni 2022

<sup>50</sup> K.U, H.M, wawancara 3 juni 2022

<sup>51</sup> M.R, J.U wawancara 3 juni 2022

Etika kristen adalah kebiasaan atau adat tentang apa yang baik dari sudut pandangan kekristenan.<sup>52</sup> Kebiasaan atau adat haruslah dilihat dari sudut pandang Hukum Taurat dan injil, maka pengertian etika kristen selanjutnya adalah segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah. Etika Kristen yang dikehendaki Allah adalah suatu bentuk perintah, ketentuan atau kebenaran yang sejalan dengan atribut moral Allah, hal ini terdapat dalam kitab Imamat 11:45. Dengan demikian, maka etika kristen merupakan satu tindakan diukur secara moral berhubungan tentang hal-hal yang baik.<sup>53</sup> Konsep Etika Kristen dalam pendidikan karakter juga memberikan pemahaman yang paling mendasar tentang esensi dari dosa dan karya penebusan kristus. Realita dosa menjadi bagian yang akan selalu ada dalam diri manusia. Hal ini penting untuk dipahami ketika menghadapi tindakan anak-anak yang masih meniru dan melakukan perbuatan dosa.

Pendidikan karakter anak merupakan Implementasi tugas keluarga dan Gereja. Dalam keluarga Kristen, pastinya tugas mendidik dan mengembangkan karakter anak adalah tanggung jawab dari orang tua. Mereka adalah pribadi yang lebih dewasa dalam rumah tangga yang mampu mengarahkan hendak menuju kemana “karakter “anak-anak mereka dikemudian hari kelak. Karena pada prinsipnya karakter anak terbentuk melalui pola asuh orang tua, dengan memberlakukan mereka dalam kasih sayang, cinta kasih dan juga pengasuhan yang benar, maka anak-anak dipastikan akan bertumbuh dalam karakter yang positif. Dimana adanya sesuatu yang membuat seseorang merasa nyaman disitu ada dasar yang kuat salah satunya dasarnya ialah alkitab dimana semua orang mempunyai pegangan hidup yang baik melalui ajaran Alkitab. Sebab suatu hal prinsip dan prioritas untuk menempatkan Alkitab sebagai landasan teologis dalam pendidikan Kristen. Selain itu pelayanan anak sekolah minggu menjadi tempat yang sangat penting dalam gereja, karena disitulah peran guru sekolah minggu melakukan tugasnya untuk melakukan apa yang diajarkan didalam Alkitab, adanya kesempatan tersebut bisa mengarahkan anak-anak keajaran yang benar sesuai dengan apa yang Tuhan Yesus telah ajarkan kepada murid-murid-Nya. sebab Yesus memberikan esensi penting untuk menunjukkan bahwa keberadaan-Nya adalah melayani, bukan untuk mencari kekuasaan atau kemuliaan, dan memberikan pengajaran yang murni bagi semua orang. Oleh sebab itu karena anak-anak sangat mudah untuk diajar hal yang membuat mereka mengerti dalam hal yang berbuat baik, karena anak-anak itu sangat mudah meniru sikap dan perbuatan, guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam hal tersebut untuk memberikan ajaran kepada anak-anak sekolah minggu biar mereka mengerti bahwa Tuhan Yesus adalah juruselamat.”<sup>54</sup>

Dari setiap hasil wawancara yang di analisis dapat disimpulkan bahwa etika kristen itu penting dan sangat diperlukan dalam mendidik seorang anak remaja sehingga itu menjadi dasar bagi anak remaja ketika dewasa nanti. namun dalam mendidik anak remaja ada banyak kendala yang ditemui entah itu orang tua atau gereja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk karakter dari seorang anak remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pembelajaran etika kristen dengan karakter kristen, maka dapat dikatakan semakin dalam memberikan pembelajaran etika kristen bagi anak remaja maka semakin baik juga karakter anak remaja di jemaat GKI Ekklesia Klasaman. Sehingga etika kristen bertugas untuk

---

<sup>52</sup> J. Verkuyl, *Etika kristen Bag. Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 15-17.

<sup>53</sup> Norman L. Geisler, *Etika Kristen* (Malang: Seminar Alkitab Asia tengara, 2002), 17.

<sup>54</sup> gloria G Lumingkas Ipiana, Reni Triposa, “Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu Di Era 4.0,” *Discreet* 1 cNo.1, no. 1 (2021): 25–37.

menyelidiki, mengoreksi, mengontrol, dan mengarahkan anak remaja tentang mana yang harusnya dilakukan. Dan yang menjadi Tolak ukur untuk melakukan perbuatan baik bersumber pada Tuhan yesus kristus atau ajaran Alkitab.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ada, maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Bagaimana pandangan Etika Kristen terhadap Anak Remaja?  
Pandangan etika kristen bagi remaja sangatlah penting, agar dapat mendidik membina serta mengarahkan anak remaja kepada kehidupan yang terarah dan pada dasarnya mentaat firman Tuhan
2. Bagaimana Etika Kristen berperan dalam pembentukan karakter anak remaja?  
Etika kristen mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak remaja yaitu dari usia dini anak sudah diajarkan tentang bagaimana beretika kristen secara baik, agar kelak anak remaja dapat menjadi pribadi yang baik ketika dewasa nanti.
3. Bagaimana peran gereja dalam menyikapi Etika Kristen Bagi anak remaja? Gereja mempunyai peran penting dalam mendidik anak remaja sehingga gereja membentuk pendidikan-pendidikan non formal seperti sokalah minggu, dan juga kegiatan social lainnya maka itu gereja turut bertanggung jawab bagi anak remaja yang sudah memiliki etika kristen secara baik maupun yang belum memiliki etika kristen secara baik.

Dari paparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa remaja di zaman sekarang ini pergaulannya yang sangat bebas sehingga merusak karakter, spiritual dan bahkan kekudusan mereka. Anak-anak Remaja di zaman sekarang sangat sulit menemukan yang berkarakter baik. Karena terjadi suatu permasalahan dalam hal beretika dan moral, anak-anak melanggar nilai-nilai ajaran Agama Kristen. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh orang tua, gereja dan guru sekolah minggu untuk menyikapi anak-anak terlebih khususnya, anak Remaja di era sekarang ini. Karena teknologi, pergaulan bebas dan juga kurangnya perhatian dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai etika Kristen bagi anak remaja, sehingga mengakibatkan anak remaja kurang memiliki Etika kristen yang baik, hal inilah yang menjadi pusat perhatian bagi orang tua, gereja, dan juga guru sekolah minggu dalam menerapkan nilai-nilai etika kristen bagi Anak remaja.

### **Saran**

1. Untuk Gereja  
Gereja diharapkan dapat memperhatikan kondisi jemaat dilingkungannya. Dalam hal ini gereja lebih memperhatikan atau lebih efektif dalam membangun konseling bagi anak remaja dan memberikan pembinaan bagi anak remaja sehingga kehidupan mereka terarah.
2. Untuk Orang Tua  
Sebagai orang tua haruslah lebih memperhatikan dan menyadari keberadaan anak. menjadi orang tua berarti sudah seharusnya siap. Menjaga, dan membina anak, membagi waktu bersama anak serta melakukan evaluasi bersama anak.
3. Untuk Guru Sekolah Minggu  
Sebagai Guru sekolah minggu sudah seharusnya membina anak untuk mengenal akan Tuhan Yesus. Maka sangat penting bagi guru sekolah minggu untuk membangun etika hidup yang sesuai dengan Alkitab dan terus bercermin dari



Tuhan yesus Kristus Sang guru agung agar mampu menjadi contoh bagi anak sekolah minggu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abadi, “Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika,”.
- Alsa Asmadi, Diktat Kuliah: *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005).
- Bagus Lorens, *kamus filsafat*, (Jakarta:PT Gramedia pustaka, 2000).
- F.Mu’in, Pendidikan Karakter: *Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta, Indonesia: Ar Ruzz Media 2011).
- Geisler L Norman, *Etika Kristen* (Malang: Seminar Alkitab Asia tengara, 2002).
- Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*.
- Handoyo, model Pendidikan Karakter Berbasis konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang.
- A.M, Moleong. J Lexi , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Verkuyl, J. Etika kristen Bag. *Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).
- Knight, Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen.
- Montang, Ricky Donald. *Pengantar Kitab Taurat*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.
- Reksiana, “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*,”.
- Jr Pratt L Richard, Menaklukkan Segala Pikira Kepada Kristus: Sebuah Buku Pegangan untuk Memebela Kebenaran Iman Kristiani, trans. Rahmiati Tanudjaja (Malang Indonesia. Departemen Literatur saat, 2003.
- Sagala , Moralitas pendidikan: *Peluang Dan Tantangan*.
- Saragi, “*Pendidikan Agama Kritten Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan*”.
- Setiawan Phil H.M.N.K. & Soetapa Djaka, *Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen, Cet 1*, (Jakarta; Gunung mulia, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfa Beta, 2010).
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung : Alfa Beta 2012).
- Verkuyl . J, Etika kristen Bag. *Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993),
- Vitale and Zacharias, Yesus di Antara Allah –Allah sekule: Klaim-Klaim Yang melawan Budaya.

### Jurnal

- Debora, Kiki, and Chandra Han. “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The

- Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>.
- Ipiana, Reni Triposa, gloria G Lumingkas. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu Di Era 4.0." *Discreet* 1 cNo.1, no. 1 (2021): 25–37.
- Karaeng, S. "Peran Pendidikan Kristen Bagi Pertumbuhan Karakter Anak Dan Remaja," 2021.
- Kristen, Etika. "PENTINGNYA PENDIDIKAN ETIKA KRISTEN UNTUK PERGURUAN TINGGI," n.d.
- Pailang, Herianto Sande, and Ivone Bonyadone Palar. "Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 59. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.63>.
- Peter, Ramot. "Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 453. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>.
- Rangga, Oktavianus, and Bobby Kurnia Putrawan. "Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja : Suatu Perspektif Etika Kristen" 1, no. 2 (2021): 75–86.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 2021): 46–63. <https://doi.org/10.19166/DIL.V3I1.2782>.
- Sunariyanti, Supto. "Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 107–20. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.46>.
- S.Fyson, "Character, Oh! Character. Where Art Thou?," *Jurnal of Christian Education* 10, (2016):
- Tanyid Maidiantius, "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 7, (2014).
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>.
- Ipiana, Reni Triposa, gloria G Lumingkas. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu Di Era 4.0." *Discreet* 1 cNo.1, no. 1 (2021): 25–37.
- Karaeng, S. "Peran Pendidikan Kristen Bagi Pertumbuhan Karakter Anak Dan Remaja," 2021.
- Kristen, Etika. "PENTINGNYA PENDIDIKAN ETIKA KRISTEN UNTUK

- PERGURUAN TINGGI,” n.d.
- Pailang, Herianto Sande, and Ivone Bonyadone Palar. “Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6.” *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 59.  
<https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.63>.
- Peter, Ramot. “Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja.” *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 453.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>.
- Rangga, Oktavianus, and Bobby Kurnia Putrawan. “Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja : Suatu Perspektif Etika Kristen” 1, no. 2 (2021): 75–86.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 2021): 46–63.  
<https://doi.org/10.19166/DIL.V3I1.2782>.
- Sunariyanti, Sapto. “Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 107–20.  
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.46>.